



IDN/ANTARA

SEKOLAH RUSAK DI SERANG

Sejumlah murid menyapu ruang kelas yang plafonnya rusak di SD Negeri Sindangraksa, Walantaka, Kota Serang, Banten, Selasa (2/5). Menurut Kepala Sekolah Asi Samsiah, bangunan sekolah tersebut sudah mengalami kerusakan sejak tahun 2012 pada dinding dan jendela serta kini semakin meluas ke bagian plafon, atap, kursi, dan meja namun tak kunjung diperbaiki Pemda setempat karena tidak ada anggaran.

Gedung SMPN 1 Mancak Serang Kembali Disegel Ahli Waris Lahan

Momen Hari Pendidikan Nasional ini mari buka mata semua, karena permasalahan lahan ini belum selesai. Ini warning kepada Pemerintah Kabupaten Serang. Mau kapan lagi diselesaikan? kata ahli waris, Aris Rusman.

SERANG (IM)- Penyegelan SMPN 1 Mancak di Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Banten, kembali dilakukan oleh pihak yang mengaku sebagai ahli waris lahan. Sebelumnya, penyegelan juga pernah dilakukan pada 2018 dan 2019. Penyegelan SMPN 1 Mancak ini juga bertepatan dengan peringatan Hari Pendidikan Nasional atau Hardiknas 2023, Selasa (2/5). Penyegelan dengan pemasangan gembok di pintu pagar

dilakukan pada pukul 06.00 WIB hingga 09.30 WIB. B Siswa yang datang untuk belajar pada hari pertama pasca libur Lebaran sempat tidak bisa masuk. "Momen Hari Pendidikan Nasional ini mari buka mata semua, permasalahan lahan ini belum selesai. Ini warning kepada Pemerintah Kabupaten Serang. Mau kapan lagi diselesaikan?" kata ahli waris, Aris Rusman melalui sambungan telepon, Selasa. Duduk perkara versi ahli

waris Aris mengatakan, polemik lahan SMPN 1 Mancak berawal pada tahun 1981, tokoh masyarakat menyiapkan lahan untuk pembangunan sekolah. Setelah disiapkan, lahan di blok Angsana dibayar dan dibeli oleh Pemkab Serang melalui Camat Mancak saat itu dengan bukti akta jual beli (AJB). "Setelah dibeli, Pemda Serang tidak mau membangun di lahan tersebut karena tempatnya jurang," ujar Aris.

Kemudian, pada tahun 1984, Pemda Serang meminjam pakai lahan milik ayah Aris, Jasman, untuk didirikan gedung SMPN sementara sebelum mencari lahan lainnya. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1996, Kepala SMPN 1 Mancak saat itu, Kusrin, menawarkan agar lahan milik Jasman dijual ke Pemda Serang. Gayung bersambut, Jas-

man langsung menyiapkan AJB dengan kesepakatan harga Rp 21 juta. "Siapa berjanji dibayarkan dan sudah ditandatangani, namun uangnya belum dibayarkan hingga ditagih terus karena kami belum menerimanya," ujar Aris.

Kemudian pada tahun 2006, Jasman meninggal dunia dan saat itu dibuatkan pernyataan bahwa lahan itu belum dibayarkan. Namun, secara tiba-tiba, pada tahun 2017, Pemkab Serang memasukkan SMPN 1 Mancak menjadi aset pemda dengan dasar AJB tahun 1996 yang belum dibayarkan.

Selain tidak adanya link and match antara sekolah dan industri, penyebab lain hal itu terjadi karena tidak seimbangannya lulusan dengan jumlah peluang kerja di Kota Cilegon. Dikatakan Dede, industri di Kota Cilegon adalah industri padat modal yang memiliki risiko tinggi dan menerapkan teknologi dalam pengoperasiannya. Karena itu, industri di Kota Cilegon banyak merekrut tenaga kerja dengan pendidikan lebih tinggi, dengan kualifikasi minimal strata satu atau S1. Di sisi lain, jumlah perusahaan subholding yang menggunakan tenaga kerja dengan pendidikan SMA dan SMK tidak sebanding dengan jumlah lulusan. "Jumlah lulusan SMA, SMK di Kota Cilegon setiap tahun mencapai 3 ribu orang, sedangkan peluang di subholding tidak sebanyak itu," lanjut Dede.

Lulusan SMA dan SMK di Cilegon Belum Penuhi Kebutuhan Industri

CILEGON (IM)- Lulusan SMA dan SMK di Kota Cilegon belum memenuhi kebutuhan industri. Saat ini, lulusan SMA dan SMK di Kota Cilegon yang terserap oleh industri di Kota Cilegon masih sangat minim. Hal itu lantaran kompetensi dari lulusan SMA dan SMK tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan industri. Anggota DPRD Provinsi Banten dari Daerah Pemilihan Kota Cilegon, Dede Rohana Putra menjelaskan, penyebab lulusan SMA dan SMK Cilegon belum memenuhi kebutuhan industri lantaran tidak adanya link and match antara sekolah dengan industri. "Pendidikan di Kota Cilegon ini yang kurang kerja sama dengan industri, link and match-nya, makanya masih banyak lulusan SMA dan SMK tidak terserap ke industri," papar Dede Rohana, Selasa (2/5). Dede melanjutkan, saat ini, baru sekitar 20 persen lulusan SMA SMK di Kota Cilegon yang terserap oleh industri.

Selain tidak adanya link and match antara sekolah dan industri, penyebab lain hal itu terjadi karena tidak seimbangannya lulusan dengan jumlah peluang kerja di Kota Cilegon. Dikatakan Dede, industri di Kota Cilegon adalah industri padat modal yang memiliki risiko tinggi dan menerapkan teknologi dalam pengoperasiannya. Karena itu, industri di Kota Cilegon banyak merekrut tenaga kerja dengan pendidikan lebih tinggi, dengan kualifikasi minimal strata satu atau S1. Di sisi lain, jumlah perusahaan subholding yang menggunakan tenaga kerja dengan pendidikan SMA dan SMK tidak sebanding dengan jumlah lulusan. "Jumlah lulusan SMA, SMK di Kota Cilegon setiap tahun mencapai 3 ribu orang, sedangkan peluang di subholding tidak sebanyak itu," lanjut Dede.

Untuk itu, politisi Partai Amanat Nasional (PAN) itu menilai perlu ada koordinasi antara sekolah dengan

melakukan penyegelan setiap tahun karena belum ada kejelasan dan keseriusan Pemkab Serang menyelesaikan sengketa lahan seluas 6.286 meter persegi itu.

Setiap aksi penyegelan, Aris hanya mendapatkan janji-janji manis tanpa ada jawaban pasti setelah 50 kali bersurat ke Pemda Serang.

"Karena memang peralihannya belum jelas Pemda Serang apa? Kalau pinjam pakai ya pinjam pakai saja, kenapa dimasukkan ke aset," ucap Aris.

Aris mengatakan, rencananya pada Rabu (3/5), Polres Cilegon akan memfasilitasi pertemuannya dengan Pemkab Serang.

"Besok akan dimediasi. Tadi saya buka gembok jam 9. Kalau besok enggak ada kejelasan dan hanya PHP (pemberi harapan palsu), akan saya gembok lagi," kata Aris. ● pra

Babi Ngepet yang Resahkan Warga Pondok Aren Ternyata Anjing Liar

TANGSEL (IM)- Polsek Pondok Aren mengatakan hewan jadi-jadian yang diduga babi ngepet sehingga viral di media sosial ternyata hanya seekor anjing liar. Hal tersebut terkuak setelah warga mengemukakan anjing berwarna putih yang terikat tali rafia tersebut.

Sebelumnya viral diduga seekor hewan jadi-jadian yakni babi ngepet dalam rekaman CCTV di lingkungan Gang Usup, Kelurahan Pondok Betung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, pada Jumat malam, 28 April 2023.

Kepastian itu disampaikan Bhabinkamtibmas Polsek Pondok Aren, Aiptu Subhanudin saat melakukan pengecekan langsung ke TKP. "Soal video viral adanya babi ngepet, kami dari Polsek Pondok Aren langsung olah TKP dan melakukan koordinasi kepada warga bahwa tidak benar hewan tersebut adalah seekor babi, tetapi hanya seekor anjing liar biasa," kata Subhanudin, Selasa (2/5).

Menurut Subhanudin, ada saksi mata yakni warga sekitar yang benar-benar melihat dengan jelas bahwa hewan dalam rekaman CCTV viral itu adalah seekor anjing biasa. Anjing liar tersebut sempat tecebur di dalam sebuah parit atau selokan di sekitar

lingkungan itu. Binatang itu lantas ditolong oleh warga sekitar. Usai dievakuasi warga dari selokan itu, anjing tersebut pun kabur dan masuk ke gang-gang permukiman warga Pondok Betung. "Sekitar satu jam warga melakukan evakuasi, anjing tersebut berhasil keluar dan langsung melarikan diri," ujarnya. "Jadi hewan tersebut pada saat itu lari ke Gang Usup sini, kebetulan warga yang lagi ronda juga melihatnya."

Akan tetapi, dalam situasi gelap di malam hari, petugas ronda tidak begitu melihat dengan jelas apakah hewan tersebut seekor anjing ataupun bukan. Hingga pada akhirnya rekaman CCTV yang menangkap keberadaan hewan itu sedang berlari di lingkungan permukiman warga Pondok Aren viral di media sosial, dengan narasi penampakan babi ngepet.

Pada saat petugas ronda dan warga sekitar mencarinya, hewan itu tidak kunjung ditemukan. Pencarian dilakukan sejak subuh sampai siang hari. "Jadi warga pada saat itu pas sehabis subuh ngecek buat nyari ke ujung gang tapi tidak ketemu," kata dia.

Warga menemukan anjing yang disangka babi ngepet tersebut berada di dalam sebuah kamar mandi yang sudah tidak terpakai pada siang harinya. ● pp

Angka Putus Sekolah di Kota Serang di Bawah 10 Persen

SERANG (IM)- Kota Serang sebagai Ibu Kota Provinsi Banten masih belum mengentaskan angka putus sekolah hingga tahun 2023 ini. Angka putus sekolah masih menyelimuti Ibu Kota Provinsi Banten ini. Bahkan terbanyak angka putus sekolah berasal dari tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Kasemen, Curug, dan Walantaka.

Hal tersebut disampaikan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dindikbud) Kota Serang, Tubagus Suherman usai menghadiri apel pagi dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional di Puskemkot Serang, Selasa (2/5).

Suherman tak menampik saat ditanya terkait angka putus sekolah di Kota Serang. Menurutnya Kota Serang masih memiliki angka putus sekolah tahun 2023 sekitar 7,5 persen. Suherman tidak menyebutkan berapa angka pasti dari anak putus sekolah yang terjadi di Kota Serang.

"Angka putus sekolah sampai hari ini masih di bawah 10 persen, kurang lebih angka putus sekolah tahun 2023 diangka 7,5 persen," ujar Suherman. Suherman menjelaskan, angka putus sekolah yang

terjadi di Kota Serang pada tahun 2023 terbanyak ada di tiga kecamatan. "Itu di Kecamatan Kasemen, Walantaka dan Curug," ucap Suherman.

Untuk itu, pihaknya telah menjalankan beberapa program untuk menghentikan angka putus sekolah di Kota Serang. "Untuk meningkatkan partisipasi sekolah di Kota Serang makin tinggi dan mereka tidak putus belajar, maka pemerintah Kota Serang juga sudah membebaskan biaya belajar, terutama dari Dana BOS," jelas Suherman.

Ia menjelaskan, pada program dana BOS dibagi kembali menjadi tiga, yaitu Dana Operasional, Dana Personal, dan Dana Investasi. "Untuk dana operasional dan dana investasi kemudian seluruhnya ditanggung oleh pemerintah," ujar Suherman.

Sementara, lanjut Suherman, dana personal yang sebagian tidak tercover dari Dana BOS akan digunakan untuk membeli seragam, kaos olahraga, dan sebagainya. Wakil Wali Kota Serang, Subadri Ushuludin menekankan kepada Kepala OPD terkait, dalam hal ini Dindikbud untuk mencari solusi dan inovasi demi mengentaskan angka putus sekolah di Kota Serang. ● pra

Turun, Angka Pengangguran dan Kemiskinan di Tangsel

TANGSEL (IM)- Wakil Wali Kota Tangerang Selatan (Tangsel), Pilar Saga Iehsan memberi ucapan dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional pada Selasa (2/5). Pilar menyebut bertepatan dengan peringatan Hari Pendidikan Nasional, indeks Indeks Pembangunan Manusia Kota Tangsel naik menjadi sebesar 81,9 poin berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan rata-rata warganya menempuh pendidikan selama 12 tahun. "Kedua angka ini merupakan pencapaian tertinggi di Provinsi Banten, bahkan salah satu tertinggi di Indonesia (selain Jakarta Selatan)," kata Wakil Wali Kota Tangsel melalui akun Instagram pribadinya, @pilarsaga_official. Menurutnya, hal itu sejalan dengan menurunnya angka pengangguran dan kemiskinan ekstrem di wilayah Tangsel dibanding dua tahun ke belakang saat masa pandemi Covid-19. "Hal ini sejalan pula dengan menu-

runnya angka pengangguran dan kemiskinan ekstrem di Tangsel dibandingkan 2 tahun di masa pandemi," imbuhnya. Lanjutnya, Pemerintah Kota (Pemkot) Tangsel membuat sejumlah program guna meningkatkan mutu SDM masyarakat di antaranya beasiswa gratis pendidikan di SMP Swasta, Bantuan biaya pendidikan bagi 1000 tahfidz Al-Qur'an, Beasiswa kuliah bagi 1000 murid berprestasi, insentif bagi guru dan kepala sekolah. "Peningkatan SDM tenaga pendidik, peningkatan fasilitas bangunan sekolah negeri, program sekolah Adiwiyata/peduli lingkungan, dan lain sebagainya," ucap Pilar. Upaya ini, kata Pilar, diharapkan dapat menciptakan SDM masyarakat Tangsel yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan global. "Semua upaya kita lakukan bersama demi terciptanya SDM Tangsel yang unggul, berkualitas, dan berdaya saing tinggi," pungkasnya. ● pp

1.597 Orang Tinggalkan Kota Tangerang Pasca Libur Lebaran

TANGERANG (IM)- Pemerintah Kota Tangerang mencatat arus perpindahan penduduk ke luar kota Tangerang usai libur lebaran 2023 mencapai 1.597 orang. Jumlah tersebut diperkirakan akan terus meningkat seiring pesatnya pembangunan infrastruktur oleh pemerintah pusat di daerah-daerah. Wali Kota Tangerang, Arief Wisnansyah mengatakan, berdasarkan catatan terakhir pada 29 April 2023 lalu, penduduk yang datang ke Kota Tangerang mencapai 1.324 orang dan pindah 1.597 orang. Arief mengatakan, pihaknya akan melakukan evaluasi terkait besarnya pergerakan arus jumlah penduduk tersebut. "Kita evaluasi terus kita lihat pertumbuhannya seperti apa. Kalau benar terjadi

penurunan yang mungkin masyarakat sudah kembali ke daerah asalnya. Karena memang pembangunan secara nasional sudah dibangun lebih baik di daerah," ujarnya, Selasa (2/5). Arief mengaku, belum akan melakukan operasi yustisi kependudukan. Arief pun mengimbau agar masyarakat patuhi aturan yang berlaku selama berkunjung ke Kota Tangerang, yakni dengan melaporkan ke RT dan RW setempat. Selain itu, pihaknya juga meminta agar masyarakat Kota Tangerang mengurus dokumen kependudukannya. "Nanti kita catat dan sampling. Secara administrasi mereka tercatat sebagai penduduk di Kota Tangerang," tambahnya. ● pp



IDN/ANTARA

PELAJAR BERKUNJUNG DI MUSEUM PENDIDIKAN SURABAYA

Sejumlah pelajar didampingi guru pembimbing mengamati koleksi Museum Pendidikan Surabaya di Jalan Genteng Kali, Surabaya, Jawa Timur, Selasa (2/5). Kunjungan di museum yang berdiri di bekas bangunan Sekolah Taman Siswa itu bertujuan untuk memberikan pengetahuan sejarah pendidikan di Indonesia dari masa ke masa kepada pelajar.

Pembangunan Pabrik di Kutajaya Diduga Belum Keluar Izinnya dan Tidak Ada K3



IST

Pembangunan Pabrik di Kutajaya, Pasar Kemis diduga belum punya izin dan tidak ada K3.

TANGERANG (IM)- Pembangunan gedung pabrik PT Syn Toba Graffika di Kawasan industri, Kelurahan Kutajaya, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, diduga belum mengantongi perizinan yang dikeluarkan dari pemerintah kabupaten Tangerang.

Berdasarkan pantauan di lokasi pada Senin (1/5), pembangunan gedung pabrik di atas lahan seluas 2 Hektare itu tidak ada satupun papan informasi persetujuan bangunan gedung (PBG).

Kendati begitu, tiga alat berat yang disinyalir milik kontraktor pelaksana proyek tersebut yakni PT Daya Cipta Anekaresa nampak tengah melakukan pemadatan yang disebut-sebut akan di diperuntukan untuk lahan gedung pabrik.

Pemerintah seharusnya dapat lebih selektif dan menghitung dampak yang ditimbulkan dalam memberikan perizinan untuk pembangunan gedung pabrik tersebut. Dihubungi via aplikasi WhatsApp, Anton salahseorang perwakilan

dari Kontraktor mengatakan sudah mengantongi izin.

Kemudian Anton mengirimkan bukti tanda terima dari DTRB terkait perizinan proyek yang tengah dikerjakannya tersebut.

Ketika ditanya wartawan via WhatsApp apakah sudah keluar PBG nya, Anton sampai berita ini dibuat belum memberikan jawaban, hanya mengirimkan foto tanda terima berkas permohonan ke Dinas DTRB Kabupaten Tangerang, tertanggal 20 Maret 2023. Dari pantauan di Lapangan juga belum terlihat banner atau plank mengenai K3.

Anton mengaku untuk K3 pihaknya sedang dalam proses pembuatan.

Sementara Ali Farhan, Ketua LSM Barata mengatakan seharusnya pihak perusahaan tidak melakukan pembangunan sebelum PBG nya keluar. "Itu kan baru tanda terima pengajuan berkas, berarti patut diduga PBG nya belum keluar, belum lagi masalah Amdal dan UKL UPL nya, apa sudah ada izinnya," tuturnya. ● joh